

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

*Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan salah satu strategi pembangunan global terbesar yang pernah dilakukan di abad ini. Program yang mengaitkan Asia dengan Afrika dan Eropa melalui rute darat maupun laut. Strategi pembangunan global ini dirintis oleh Negara Republik Rakyat Cina dengan pelopor strategi pembangunan ini merupakan Presiden mereka sendiri yaitu Xi Jinping yang dimulai di tahun 2013. Pemerintah Cina memiliki misi bahwa BRI dapat dikatakan sebagai “suatu upaya untuk meningkatkan konektivitas regional dan merangkul masa depan yang lebih cerah”. Beberapa ahli melihat bahwa misi dari BRI ini sebenarnya sebagai dorongan dominasi Cina dalam pekerjaan global dan organisasi perdagangan yang dapat berpusat di Cina (Politik dan Ekonomi).

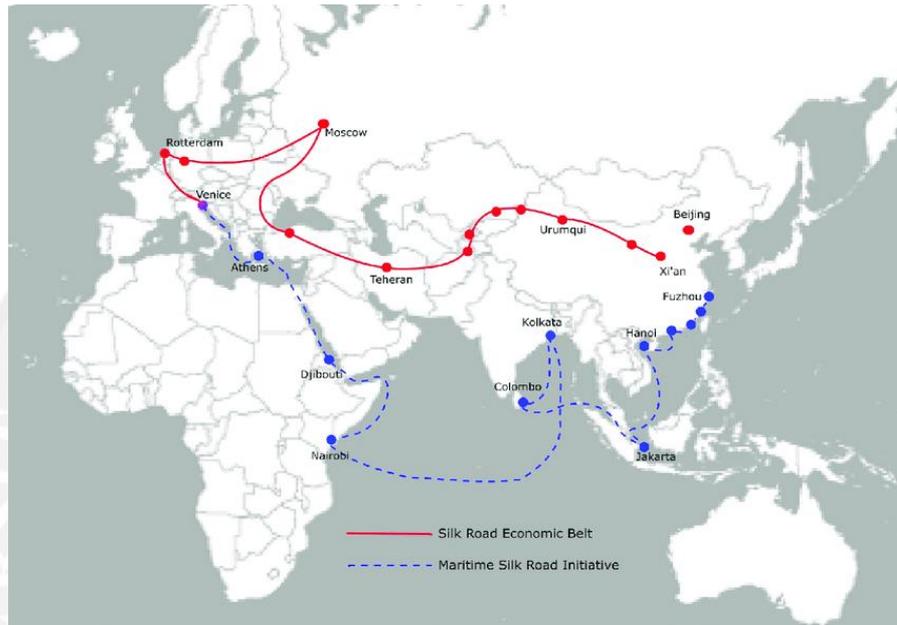
Sebelum dinamakan *Belt and Road Initiative*, strategi ini lebih dikenal dengan nama *One Belt One Road* (OBOR), kemudian di tahun 2015 bulan September pemerintah Tiongkok merubah nama dari strategi tersebut menjadi *Belt and Road Initiative*. Tujuan dari strategi ini tidak lain adalah untuk meningkatkan integrasi regional, meningkatkan perdagangan dan merangsang pertumbuhan ekonomi global. Inspirasi BRI sendiri berasal dari pelopor strategi tersebut yaitu Xi Jinping, dimana ia mengilhami strategi ini melalui konsep Jalur Sutra (*Silk Road*) yang dibuat jauh pada zaman kekaisaran *Han Dynasty* 2000 tahun yang lalu<sup>1</sup>, jalur

---

<sup>1</sup> “‘Belt and Road Initiative (BRI).’ European Bank for Reconstruction and Development (EBRD),” last modified 2019, accessed April 16, 2020, <https://www.ebrd.com/what-we-do/belt-and-road/overview.html>.

ini merupakan rute kuno perdagangan dari seluruh dunia yang membentang dari Cina sampai Eropa Timur dan melewati wilayah India dan Persia dengan panjang kurang lebih 6500 km.

**Gambar Peta Jalur Sutra (*Silk Road*)**



**Sumber: Research Gate<sup>2</sup>**

Jalur Sutra terdiri atas dua rute yaitu rute darat dan juga rute laut, seperti yang kita ketahui sebenarnya Jalur Sutra bukanlah rute sebuah jalan tetapi rute yang meliputi jalan darat maupun laut yang harus dilewati para pedagang untuk mencapai ke tempat/wilayah perdagangannya.<sup>3</sup>

*One Belt One Road* merupakan nama pertama yang dicetuskan oleh Xi Jinping, tetapi nama strategi ini dirubah menjadi *Belt Road Initiative* yang dapat

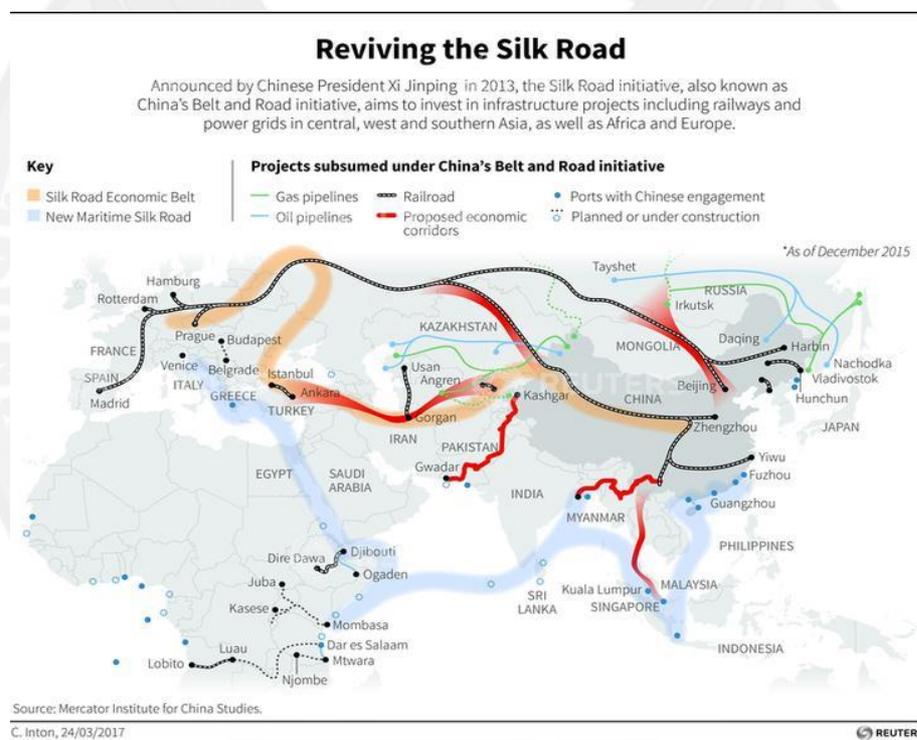
---

<sup>2</sup> “Silk Road Way,” accessed November 27, 2020, [https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Chinas-proposed-Belt-and-Road-Initiative-including-a-land-route-One-Road-red\\_fig3\\_330604654](https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Chinas-proposed-Belt-and-Road-Initiative-including-a-land-route-One-Road-red_fig3_330604654).

<sup>3</sup> Bayu Widhayasa, “6 Fakta Jalur Sutra, Rute Perdagangan Kuno Paling Mahsyur | IDN Times,” accessed April 14, 2020, <https://www.idntimes.com/science/discovery/bayu-widhayasa/jalur-sutra-agp-c1c2/full>.

dikatakan sebagai Jalur Sutra yang baru, seperti yang kita ketahui bahwa proyek ini merupakan proyek pembangunan yang membantu negara-negara untuk mewujudkan jaringan infrastruktur seperti jalan, jalan tol, kereta api, jaringan pipa energi, telekomunikasi dan juga dermaga. Yang dimana diharapkan dapat meningkatkan interkoneksi ekonomi dan juga memudahkan pembangunan di Eurasia, Afrika Timur maupun lebih dari 60 negara mitra.<sup>4</sup>

**Gambar Peta perkembangan pembangunan Belt and Road Initiative**



Sumber: Reuters<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Sucharya Tjoa, "Menerawang Apa Itu 'Belt and Road' Halaman All - Kompasiana.Com," last modified 2017, accessed April 14, 2020, <https://www.kompasiana.com/makenyok/59203aea1bafbd5f0a67069f/menerawang-apa-itu-belt-and-road?page=all>.

<sup>5</sup> "Search Result," accessed November 27, 2020, <https://pictures.reuters.com/archive/CHINA-SILKROAD--C-ET1ED5A1MD43P.html>.

Amerika sendiri merupakan salah satu pesaing Cina yang menganggap bahwa BRI merupakan salah satu strategi yang dapat menjadi *Trojan Horse* bagi mereka. Untuk itu dibawah kepemimpinan Presiden Donald Trump mereka telah meningkatkan kesadaran atas tindakan Cina untuk dapat melihat strategi apa yang akan dilakukan Cina kedepannya. Dalam bidang Ekonomi BRI seringkali mendapat pujian dari negara-negara, salah satu contohnya seperti Amerika di saat pemerintahan Obama, jauh berbanding terbalik di masa kepresidenan Trump, di bawah kepemimpinan Obama BRI dianggap dapat dijadikan sebagai mitra yang strategis dalam kerjasama ekonomi, tetapi di satu sisi Amerika juga menganggap bahwa adanya BRI dapat membendung pengaruh Cina di Asia. Ambisi Cina sangat terlihat dalam mengambil alih peran kepemimpinan yang terlihat dari usaha untuk menyebarluaskan pengaruhnya lewat proyek kereta cepat yang juga bersaing dengan negara Jepang, seperti yang sudah dikatakan bahwa banyak dari negara-negara yang terlibat di dalam BRI menyambut positif proyek ini sehingga dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa Cina berhasil untuk meningkatkan pengaruhnya.

Ambisi Cina untuk mengambil alih suatu kedudukan yang lebih besar di kawasan Asia bisa diperhitungkan dari ambisinya untuk mengalahkan Jepang dalam mendominasi kekuasaan di Asia dengan cara pembiayaan dalam proyek kereta cepat yang juga bersaing dengan Jepang yang bisa dilihat tidak hilang dari permusuhan/rivalitas *emerging actors* antara Cina dan Negeri Sakura tersebut. Disaat kekuasaan Amerika sudah berkurang di kawasan Asia, beberapa dekade belakangan ini Jepang berhasil memimpin kawasan Asia, tetapi posisinya tidak bertahan lama setelah Cina hadir sebagai kapasitas ekonomi global yang dapat

diprediksi sanggup menggantikan posisi Negeri Sakura sebagai pemimpin kawasan Asia di masa yang akan datang. Salah satunya proyek dari kereta cepat atau *High Speed Railway* (HSR) merupakan salah satu proyek prasarana yang dipublikasikan oleh BRI, dimana menjadi simbol dari kemajuan teknologi Cina dengan penghasilan yang dicapai dalam membangun jaringan kereta cepat terbesar di dunia dan memajukan perusahaan kereta cepat yang bersaing secara mendunia.<sup>6</sup>

Kemudian Cina juga merespons bahwa dengan adanya kebijakan BRI ini tidak akan pernah berusaha untuk menentang hegemoni Amerika namun BRI hanya sebagai suatu inisiasi yang akan melengkapi kerjasama yang ada, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kedua negara memiliki Agenda dan Kepentingan (*Hidden Agenda*) yang berbeda di balik kebijakan yang dikeluarkan Cina di dalam BRI. Dalam membangun hegemoni yang baik (*Benign Hegemony*) yang dimana mengacu sebagai contoh pada Amerika Serikat dengan menggunakan negara bagian lain untuk memperluas pengaruh/kekuatannya di kawasan Asia maupun Global. Dalam hal debat ini, Amerika bertindak secara imperial tetapi melalui pendekatan yang lebih lembut menggunakan taktik seperti diplomasi daripada tindakan militer untuk membuat negara lain tunduk pada keinginannya.<sup>7</sup> Cina mendapatkannya melalui faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal didapat melalui bidang kerjasama ekonomi dengan beberapa negara kawasan, Cina berusaha mengajak negara-negara di kawasan untuk mengeluarkan Amerika dari

---

<sup>6</sup> Syaiful Anam and Ristiyani Ristiyani, "Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 14, no. 2 (2018): 217–236.

<sup>7</sup> "This House Believes the United States Is a 'Benign' Hegemon\* | Idebate.Org," accessed February 2, 2021, <https://idebate.org/debatabase/international-americas-global/house-believes-united-states-benign-hegemon>.

urusan keamanan Asia, dengan cara memperoleh distribusi kekuatan dari negara Asia. Sedangkan untuk ekonomi Cina membentuk *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB). Dan juga Kepentingan Nasional Cina yang menghubungkan Cina ke Timur Tengah sekaligus untuk mencari sumber energi alternatif di Asia Tengah.

Sehingga dengan adanya BRI akan meningkatkan kekuatan dari sisi internal Cina, kekuatan material berupa pasukan militer bahwa saat ini Cina memiliki pasukan 2.185.000 personel, kekuatan udara 3.260 unit, tank 3.205 unit, artileri 35.000 unit, proyektor roket 2.250 unit, anggaran militer \$178 miliar dolar AS.<sup>8</sup> Sedangkan India sendiri memiliki kekuatan militer sebanyak pasukan 1.445.000 personel, Kekuatan udara 2.119 unit, Tank 4.730 unit, Kendaraan lapis baja 8.686 unit, Artileri 10.000 unit, Proyektor roket 374 unit, Kapal militer 285 unit (1 kapal induk), Anggaran militer \$73 miliar dolar AS.<sup>9</sup> Dimana Asumsi ini bisa dibuktikan dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh Cina dan juga Pakistan lewat proyek infrastruktur *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC).<sup>10</sup>

Cina sendiri memiliki harapan besar maupun motivasi setelah BRI ini selesai, mereka berharap bahwa BRI dapat menjadi “*Pivot to Asia*” dan juga dapat mengembangkan peluang investasi baru yang dapat mengolah pasar ekspor dan meningkatkan pendapatan Cina dan khususnya konsumsi domestiknya. Dan juga mereka berharap agar BRI dapat menaikkan upah masyarakat, kualitas hidup yang

---

<sup>8</sup> “2021 China Military Strength,” accessed January 30, 2021, [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=china](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=china).

<sup>9</sup> “2021 India Military Strength,” accessed January 30, 2021, [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=india](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=india).

<sup>10</sup> Anam and Ristiyani, “Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping.”

meningkat serta memiliki ketrampilan yang rendah menjadi meningkat.<sup>11</sup> Dimana Inisiatif yang dilakukan BRI juga dapat dilihat dari lima prioritas utama yaitu: pengaturan kebijakan, relevansi infrastruktur, perekonomian tanpa hambatan, penggabungan keuangan, dan menghubungkan orang.<sup>12</sup>

India sendiri adalah salah satu negara yang jalurnya dilewati oleh *Belt and Road Initiative*, oleh karena itu India juga diundang oleh Cina untuk ikut dalam kerjasama pembangunan ini tetapi satu dan lain hal berkata lain, India menentang kerjasama antara proyek bernilai triliunan tersebut, dimana bisa dilihat bahwa sudah sebanyak dua kali India memboikot mega proyek tersebut dalam dua tahun terakhir (2017-2020). India sendiri merasa bahwa BRI tidak hanya merugikan negaranya di bidang Politik dan Ekonomi tetapi hegemoni yang dilakukan ada di berbagai banyak aspek, salah satu faktor yang menyebabkan India hengkang dari strategi pembangunan terbesar ini dikarenakan faktor masalah Keamanan maupun juga Integritas Wilayah mereka.<sup>13</sup> Bersama dengan Jepang dan Amerika Serikat, India sepakat untuk menyebut BRI sebagai “diplomasi perangkap utang”.<sup>14</sup>

Strategi pembangunan ini di tafsirkan melibatkan lebih dari US \$1 triliun dalam investasi, dan sebagian besar dalam pengembangan infrastruktur untuk pelabuhan, jalan, kereta api, bandara serta pembangkit listrik dan jaringan

---

<sup>11</sup> “‘China’s Massive Belt and Road Initiative.’ Council on Foreign Relations. Council on Foreign Relations,” last modified 2019, accessed April 16, 2020, <https://www.cfr.org/backgrounder/chinas-massive-belt-and-road-initiative>.

<sup>12</sup> Tjoa, “Menerawang Apa Itu ‘Belt and Road’ Halaman All - Kompasiana.Com.”

<sup>13</sup> Berlianto, “‘Ancam Kedaulatan, India Boikot Proyek BRI China.’” 2019, accessed April 16, 2020, <https://international.sindonews.com/read/1401386/40/ancam-kedaulatan-india-boikot-proyek-bri-china-1556963787>.

<sup>14</sup> Team, Mata. "Apa Arti Ketidakhadiran India Dalam Belt And Road Forum China?". *Berita Dunia Internasional Dan Berita Politik Indonesia Terbaru Hari Ini*. Last modified 2021. Accessed January 2, 2021. <https://www.matamatapolitik.com/analisis-bagaimana-dampak-ketidakhadiran-india-di-forum-belt-and-road-china/#>.

telekomunikasi. Dimana cakupan geografis BRI dari tahun ke tahun semakin berkembang, sehingga sejauh ini dapat dilihat bahwa BRI mencakup lebih dari 70 negara, terhitung sekitar 65 persen dari populasi dunia dan sekitar sepertiga dari *Gross Domestic Product* (GDP) dunia. Dan harapannya strategi pembangunan global *Belt and Road Initiative* diperkirakan dapat rampung di tahun 2049.<sup>15</sup>

## **I.2 Rumusan Masalah**

*Belt and Road Initiative* merupakan strategi pembangunan global Cina yang menyita banyak perhatian bagi negara-negara yang dilaluinya maupun juga forum internasional. Hal tersebut menyebabkan banyaknya negara-negara yang dilewati oleh strategi pembangunan ini menyambut dengan baik dari adanya strategi tersebut. Banyaknya negara yang menerima dengan tangan terbuka akan hal ini tak sedikitpun juga yang menolak strategi ini, banyak alasan yang mendasari negara tersebut tidak setuju dengan diadakannya strategi yang berasal dari Cina ini. Salah satunya adalah negara India, dimana mereka menolak adanya strategi ini dikarenakan alasan yang beragam salah satunya *Belt and Road Initiative* ini merugikan negara di bidang politik maupun juga ekonomi, kemudian juga adanya masalah keamanan maupun juga integritas wilayah mereka yang membuat India sendiri hengkang dari pembangunan yang dipelopori oleh negara tirai bambu tersebut.

Penulis memilih rentang tahun 2017-2020 sebagai batasan tahun penelitian. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan India sendiri dalam penolakannya

---

<sup>15</sup> Anam and Ristiyani, "Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Xi Jinping."

terhadap *Belt and Road Initiative*. Pertanyaan yang akan diangkat melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepentingan strategis yang menyebabkan India menolak *Belt and Road Initiative*?
2. Bagaimana wujud penolakan India terhadap *Belt and Road Initiative*?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Analisis Tanggapan India Terhadap Strategi Pembangunan Global *Belt and Road Initiative* (BRI) (2017-2020)”, memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Menjelaskan tanggapan India dalam penolakannya terhadap strategi pembangunan global *Belt and Road Initiative*
2. Menjelaskan wujud penolakan India terhadap strategi pembangunan global tersebut
3. Menjelaskan kepentingan Cina (*Hidden Agenda*) dibalik pembuatan strategi ini
4. Menjelaskan kepentingan ekonomi Cina dalam pembuatan strategi tersebut

### **I.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi kalangan akademis maupun mahasiswa mengenai tanggapan India sendiri terhadap *Belt and Road Initiative*

2. Untuk memberikan gambaran dan bahan referensi yang dimana penulis mempelajari kepentingan Cina dalam bidang Ekonomi maupun juga Politik terhadap *Belt and Road Initiative*
3. Untuk memberikan informasi lebih bagi para akademis maupun mahasiswa yang tertarik dalam pembahasan India menolak *Belt and Road Initiative*.

### **I.5 Sistematika Penelitian**

Skripsi ini akan dikategorikan kedalam lima (5) bab yang berbeda agar lebih jelas dan juga terperinci, yaitu: Pendahuluan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup, Sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diawali dari beberapa sub-bab yang akan membantu pembaca dalam memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II KERANGKA BERPIKIR**

Dalam bagian pertama bab ini adalah mengenai tinjauan pustaka, penulis melakukan peninjauan melalui buku maupun jurnal daring, selanjutnya akan diklasifikasikan kedalam kategori yang berbeda. Sedangkan pada bagian kedua mengenai kerangka teori. Dimana penulis menguraikan konsep dan teori yang akan

sangat berguna dan berlaku sebagai kerangka berpikir untuk melakukan proses analisis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu pada bab ini akan menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini pertanyaan penelitian akan dibahas melalui analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan yang akan dikaji. Selanjutnya, penulis akan melakukan elaborasi yang menyeluruh berdasarkan kerangka berpikir dan didukung oleh data-data dari berbagai sumber.

### **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab terakhir, bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dirangkum menjadi satu bagian. Selain itu, bab ini juga memberikan beberapa saran yang didapat dari hasil pembahasan penelitian. Saran tersebut diharapkan dapat berkontribusi untuk penelitian di masa yang akan datang tentang topik dan ruang lingkup yang sama.